

ANALISIS RASIO KECUKUPAN MODAL KERJA PADA PT PERKEBUNAN MITRA OGAN

Dwi Mulatsih¹⁾, Muhammad Wadud²⁾, Endah Dewi Purnamasari³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri

Jln. Jendral Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang

Email : dwimulatsih94@gmail.com¹⁾, wadudpnsd2005@yahoo.co.id²⁾, endahdps@yahoo.co.id³⁾

ABSTRACT

Working capital is very important for any company, because almost all companies need working capital to finance day-to-day activities operational. Companies are required to constantly improve its efficiency so as to achieve the objectives expected by the company to achieve the optimal profit. In the absence of sufficient working capital, the operational activities of a company may not run smoothly. This study aims to find out how the capital adequacy ratio. This research was conducted at PT Mitra Ogan plantation. The data used are secondary data from the financial statements Plantation Mitra Ogan. Where the results of analysis of the capital adequacy ratio at the company's work will provide an overview of how the company can manage its working capital well. If the company can use working capital well, it will obtain sufficient capital. Conversely, when the company suffered a shortage or reduction in working capital, will encourage companies to experience credit with a bank or other outside parties and may hamper the business operational.

Keyword : Working Capital Management Companies, Working Capital Adequacy Ratio.

1. Pendahuluan

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha bisa lebih efektif dalam menjalankan usahanya, hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antar negara termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Dan salah satu indikator yang digunakan untuk mencapai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya.

Modal kerja merupakan masalah penting yang sering kali dihadapi oleh setiap perusahaan, karena hampir semua perusahaan mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari misalnya untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai dan lain-lain dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam kas perusahaan dengan waktu yang singkat melalui penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dengan mencapai laba yang optimal.

Menurut Munawir [1] mengatakan adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang

tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak-cukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Bambang Riyanto [2] mengatakan bahwa analisa modal kerja sangatlah penting bagi manajer keuangan, sebab analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Suatu laporan yang menggambarkan darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan disebut sebagai laporan sumber-sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan sangat penting bagi Bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan ke Bank. Sebab dengan adanya analisa terhadap laporan tersebut maka dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan dana yang dimilikinya.

Analisis modal kerja ini akan membantu para manajer keuangan untuk melaksanakan kegiatan usahanya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat darimana sumber dana diperoleh.

Untuk melihat efisiensi modal kerja perusahaan maka akan dianalisis dengan menggunakan rasio kecukupan modal kerja untuk menunjang pemanfaatan modal kerja.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana rasio kecukupan modal kerja pada PT Perkebunan Mitra Ogan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan rasio kecukupan modal kerja.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai rasio kecukupan modal kerja pada PT Perkebunan Mitra Ogan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola modal kerja perusahaan.
3. Bagi Almamater
Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan atau pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi informasi bagi pihak yang berminat terhadap masalah yang akan dibahas.

Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah perusahaan PT Perkebunan Mitra Ogan yang sekaligus dijadikan objek penelitian yang beralamat di Jalan Kolonel H. Burlian KM 9 Palembang.
2. Waktu dan Tempat Penelitian
Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Mitra Ogan yang beralamat di Jalan Kolonel H. Burlian KM 9 Palembang. Periode penelitian tahun 2009-2013.
3. Jenis dan Sumber Data
Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan.
4. Metode Pengumpulan Data
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :
 - a. Dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data dan informasi keuangan yang bersumber dari PT Perkebunan Mitra Ogan berupa neraca dan laporan laba-rugi.
 - b. Kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, internet dan skripsi yang relevan untuk membantu menyelesaikan dan juga untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
 - c. Wawancara, dengan cara wawancara langsung dengan PT Perkebunan Mitra Ogan atau nara sumber yang dianggap mengetahui permasalahan tersebut.
5. Teknik Pengolahan Data
Teknik pengolahan data menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka seperti perhitungan laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan pertahun dari tahun 2009 s/d 2013 berdasarkan analisa rasio kecukupan modal kerja. Kemudian data

dianalisis dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal Kerja, antara lain :

1. *Total Assets to Net Working Capital Ratio*, rumus yang digunakan:

$$\text{Total Assets to Net Working Capital Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Working Capital}}$$

2. *Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*, rumus yang digunakan:

$$\text{Current Liabilities to Net Working Capital Ratio} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}}$$

3. *Working Capital Turnover Ratio*, rumus yang digunakan :

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan tiga cara perbandingan antara lain :

- a. Menghitung rasio kecukupan modal kerja per periode.
- b. Membandingkan perubahan presentase rasio kecukupan modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan dari periode 2009 s/d 2013.

Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya modal kerja atau working capital merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan beberapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan darimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Oleh karena itu manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien.

Menurut Sofyan Syafri Harahap [3] modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik.

Menurut Kasmir [4] modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dikurangi dengan utang lancar.

Di dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja. Menurut Bambang Riyanto mengemukakan modal kerja dapat dibagi menurut konsep sebagai berikut [5]:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Pada Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah merupakan selisih antara aktiva lancar di atas hutang lancar. Digunakan modal kerja ini, merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditas. Konsep ini biasanya disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan (*Income*). Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan (*current income*). Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada saat ini sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan.

Manfaat modal kerja menurut Jumingan [6] adalah sebagai Berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki Credit Standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.

7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien rena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Menurut Bambang Riyanto mengemukakan modal kerja dapat digolongkan dalam beberapa jenis sebagai berikut [7] :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:
 - a. kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*) jumlah modal yang diperlukan untuk penyelenggaraan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah dengan perubahan keadaan. Dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklus (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya kegiatan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

Menurut Munawir modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk menentukan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor [8].

Menurut Munawir ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Sifat dan tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil daripada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami

kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif lebih besar daripada perusahaan dagang.

2. Syarat penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan maka semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.
4. Waktu Produksi
Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Makin lama makin waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
5. Tingkat Perputaran Persediaan
Tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Agnes Sawir [9] Modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada

kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Mengingat besarnya manfaat yang diberikan dari kecukupan modal kerja, maka dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan di atas bahwa modal kerja yang baik adalah modal kerja yang cukup.

Modal kerja bersih, selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar adalah ukuran dasar dari likuiditas perusahaan. Kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio.

1. Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih (*Total Assets to Net Working Capital*).

Rasio ini menunjukkan rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih. Rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya tingkat likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Assets to Net Working Capital}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Working Capital}}$$

2. Rasio Kewajiban Lancar (*Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*).

Rasio ini merupakan ekspresi alternatif dari *current ratio*. Bila *current ratio* rendah, rasio ini akan tinggi, mengindikasikan likuiditas rendah. Bila rasio ini rendah, *current ratio* akan tinggi, mengindikasikan likuiditas tinggi. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{current liabilities to net working capital}}{\text{current liabilities}} = \frac{\text{current liabilities}}{\text{net working capital}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan rasio yang rendah akan menunjukkan likuiditas yang tinggi. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Working Capital Turnover}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Wahyuda Siregar dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Bonansa Holidays Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT Bonansa Holidays Medan. Pengumpulan data yang di pakai adalah dengan metode dokumentasi dan metode analisis yang dipakai adalah

metode analisis deskriptif. Hasil penelitian tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Bonansa Holidays Medan maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan mampu mencukupi kebutuhan dalam membiayai operasi sehari-hari yang bersifat rutin [10].

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rachmi Igrisa yang berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi yang Listing di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap rentabilitas perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh, koefisien regresi struktur modal ternyata lebih besar dibandingkan dengan koefisien regresi likuiditas yaitu 0,589 dengan 0,003. Sehingga dapat diketahui bahwa struktur modal merupakan variabel yang dominan mempengaruhi rentabilitas [11].

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri Mitasari yang berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Coca Cola Distribution Indonesia Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT Coca Cola Distribution Indonesia mengelola sumber dan penggunaan modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja (dalam bentuk kas) penggunaan dana yang utama adalah pembelian mesin, pembayaran dividen, penambahan gedung, persediaan, surat berharga, bertambahnya piutang dan pembayaran hutang dagang [12].

Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Putri Arumdati yang berjudul “Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan (studi perbandingan pada perusahaan rokok yang go public di BEI Jakarta). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan industri rokok yang go public [13]. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja ini disebabkan oleh perolehan modal kerja yang berasal dari penjualan aktiva tetap saerta laba bersih yang merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan.

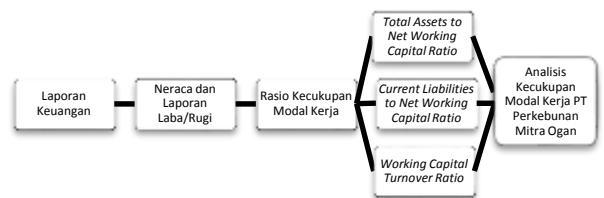
Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bayu Rahman yang berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Pada PT Ujang Jaya Medan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan sumber dana yang tersedia dalam membelanjai setiap aktivitas perusahaan [14]. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peningkatan pada modal kerja ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mencukupi kebutuhan dalam membiayai operasi sehari-hari yang bersifat rutin.

Pada penelitian yang saya bahas disini, judul penelitian yang saya ambil berjudul “Analisis Rasio Kecukupan Modal Kerja Pada PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio kecukupan modal kerja pada PT Perkebunan Mitra Ogan. Dalam

penelitian ini saya masukkan modal kerja dengan cara menganalisis kecukupan modal kerja yang menggunakan tiga jenis rasio yaitu *total assets to net working capital*, *current liabilities to net working capital* dan *working capital turnover* dimana sangat berbeda sekali dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian penelitian ingin lebih jelas lagi untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau kurang baik dalam mengelola modal kerjanya.

Kerangka penelitian

Penilaian rasio kecukupan modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dari mana kecukupan modal kerja dalam satu periode. Secara ringkas, kerangka pemikiran konseptual dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Dari gambar kerangka penelitian diatas, neraca dan laporan laba/rugi dari laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan akan dihitung dengan menggunakan rasio kecukupan modal kerja dengan menggunakan tiga jenis rumus rasio antara lain *total assets to net working capital ratio*, *current liabilities to net working capital ratio* dan *working capital turnover ratio* sehingga bisa dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio kecukupan modal kerja. Dengan menggunakan analisis kecukupan modal kerja tersebut maka penulis dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat mengelola modal kerjanya dengan baik atau sebaliknya.

2. Pembahasan

Modal Kerja

Adapun rumus modal kerja adalah sebagai berikut:

$$Modal\ Kerja = Aktiva\ Lancar - Kewajiban\ Lancar$$

Berikut ini adalah data modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan periode 2009 s/d 2013 :

Tabel 1. Modal Kerja PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Kewajiban Lancar (2)	Modal Kerja bersih (1-2)
2009	162.550.381	128.008.088	34.542.293
2010	155.649.474	103.570.280	52.079.194
2011	136.134.096	99.551.012	36.583.084
2012	160.153.947	122.007.947	38.076.000
2013	110.894.923	191.563.192	-80.668.269

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2009 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar Rp34.542.293.000,- hal ini disebabkan karena. jumlah aktiva lancar lebih besar daripada jumlah kewajiban lancar.

Pada tahun 2010 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami peningkatan sebesar Rp17.536.901.000,- yang sebelumnya berjumlah Rp34.542.293.000,- menjadi Rp52.079.194.000,- perubahan tersebut disebabkan karena adanya penurunan jumlah aktiva lancar sebesar Rp155.649.474.000,- dan penurunan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp103.570.280.000,-.

Pada tahun 2011 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami penurunan sebesar Rp15.496.110.000,- yaitu dari Rp52.079.194.000,- menjadi Rp36.583.084.000,-. Faktor penyebab turunnya modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan adalah karena menurunnya jumlah aktiva lancar sebesar Rp136.134.096.000,- yang sebelumnya pada tahun 2010 sebesar Rp155.649.474.000,- dan juga dikarena menurunnya jumlah kewajiban lancar sebesar Rp99.551.012.000,- yang sebelumnya sebesar Rp103.570.280.000,-.

Kemudian pada tahun 2012 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan kembali meningkat sebesar Rp1.492.916,- yang sebelumnya modal kerjanya sebesar Rp36.583.084.000,- meningkat menjadi Rp38.076.000.000,-. Penyebab terjadinya modal kerja mengalami peningkatan disebabkan karena jumlah aktiva lancar meningkat sebesar Rp24.019.851.000,- yang jumlah aktiva lancar sebelumnya sebesar Rp136.134.096.000 meningkat menjadi Rp160.153.947.000,- dan juga jumlah kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar Rp22.456.935.000,- yang sebelumnya jumlah kewajiban lancar tahun 2011 sebesar Rp99.551.012.000,- menjadi Rp122.007.947.000,-. Dan pada tahun 2013 modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan secara kualitatif dikategorikan tidak tersedia. Hal ini disebabkan karena adanya jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar. Dengan demikian jumlah aktiva lancar PT Perkebunan Mitra Ogan yang secara umum terdiri atas kas, piutang dan persediaan pada akhir tahun tidak mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa pada tahun 2013 PT Perkebunan Mitra ogan memiliki pengelelolaan modal kerja yang kurang baik. Hal ini dapat terlihat karena jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar oleh karena itu perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang cukup besar.

Total Assets to Net Working Capital Ratio

Adapun rumus *total assets to net working capital ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets to Net Working Capital Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Working Capital}}$$

Adapun data keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan yang digunakan untuk mengukur *total assets to net working capital ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.*Total Assets dan Net Working Capital PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013*

Tahun	Total Assets	Net Working Capital
2009	402.332.898.000	34.542.293.000
2010	422.737.237.000	52.079.194.000
2011	433.942.054.000	36.583.084.000
2012	554.049.301.000	38.076.000.000
2013	775.815.768.000	-80.668.269.000

Berdasarkan tabel data diatas, maka didapat perhitungan *total assets to net working capital ratio* sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2009} = \frac{402.332.898.000}{34.542.293.000} \times 100 = 1,16 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{422.737.237.000}{52.079.194.000} \times 100 = 0,81 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{433.942.054.000}{36.583.084.000} \times 100 = 1,19 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{554.049.301.000}{38.076.000.000} \times 100 = 1,45 \%$$

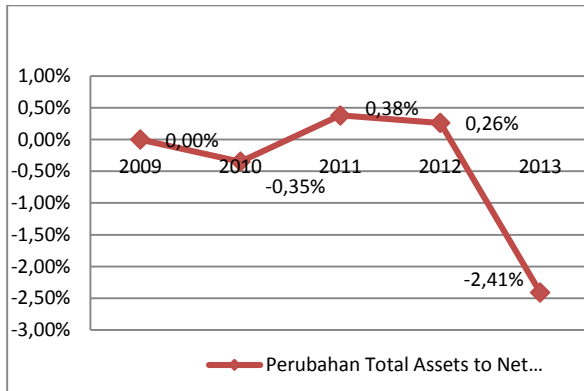
$$\text{Tahun 2013} = \frac{775.815.768.000}{-80.668.269.000} \times 100\% = -0,96 \%$$

Berikut ini adalah persentase perubahan *total assets to net working capital ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.*Perhitungan Perubahan Total Assets to Net Working Capital Ratio PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013*

Tahun	Total Assets to Net Working Capital Ratio	Perubahan
2009	1,16%	-
2010	0,81%	(0,35%)
2011	1,19%	0,38%
2012	1,45%	0,26%
2013	-0,96%	(2,41%)

Berikut ini adalah gambar grafik perubahan persentase *total assets to net working capital ratio* sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Perubahan Persentase Total Assets to Net Working Capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013

Berdasarkan tabel dan gambar diatas , maka dapat disimpulkan bahwa nilai *total asset to net working capital ratio* pada PT Perkebunan Mitra Ogan pada tahun 2009 sebesar 1,16%.

Pada tahun 2010 nilai *total assets to net working capital ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 0,81% dan perubahan persentase nilai *total assets to net working capital ratio* menurun menjadi -0,35%. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini dikarenakan terjadi musim hujan yang berkelanjutan, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat akan tetapi harga jual menjadi menurun.

Pada tahun 2011 nilai *total assets to net working capital ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,19% dan perubahan persentase *total assets to net working capital ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,38%. Hal ini disebabkan bahwa pada tahun ini terjadi kemarau panjang, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit yang disebabkan oleh kemarau panjang, akan tetapi harga jual buah kelapa sawit dan getah karet mengalami kenaikan. Dengan naiknya harga jual produksi, total aset yang diperoleh perusahaan juga meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 nilai *total asset to net working capital ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,45% dan perubahan persentase *total asset to net working capital ratio* kembali menurun menjadi 0,26% Hal ini disebabkan pada tahun 2012 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor. Penyebabnya adalah perlambatan permintaan dan peningkatan pasokan *Crude Palm Oil (CPO)* di pasar internasional.

Dan pada tahun 2013 nilai *total assets to net working capital ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar -0,96% dan perubahan persentase *total assets to net working capital ratio* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -2,41%. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman yang mengakibatkan jumlah

kewajiban lancar mengalami kenaikan. Selain itu, penurunan aktiva lancar ditahun ini disebabkan karena adanya musim kemarau panjang sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Selain terjadi kemarau panjang juga ada beberapa konflik internal perusahaan.

Current Liabilities to Net Working Capital Ratio

Semakin tinggi *current liabilities* maka semakin besar resiko keuntungan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil nilai rasio maka semakin baik atau semakin kecil resiko keuangan. Adapun rumus *current liabilities to net working capital ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{current liabilities to net working capital Ratio}}{\text{current liabilities}} = \frac{\text{current liabilities}}{\text{net working capital}}$$

Adapun data keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan yang digunakan untuk mengukur *current liabilities to net working capital ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. *Current Liabilities dan Net Working Capital PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013*

Tahun	Current Liabilities	Net Working Capital
2009	128.008.088.000	34.542.293.000
2010	103.570.280.000	52.079.194.000
2011	99.551.012.000	36.583.084.000
2012	122.007.947.000	38.076.000.000
2013	191.563.192.000	-80.668.269.000

Berdasarkan tabel data diatas, maka didapat perhitungan *current liabilities to net working capital ratio* sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2009} = \frac{128.008.088.000}{34.542.293.000} \times 100\% = 0,37\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{103.570.280.000}{52.079.194.000} \times 100 = 0,20 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{99.551.012.000}{36.583.084.000} \times 100\% = 0,27 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{122.007.947.000}{38.076.000.000} \times 100 = 0,32 \%$$

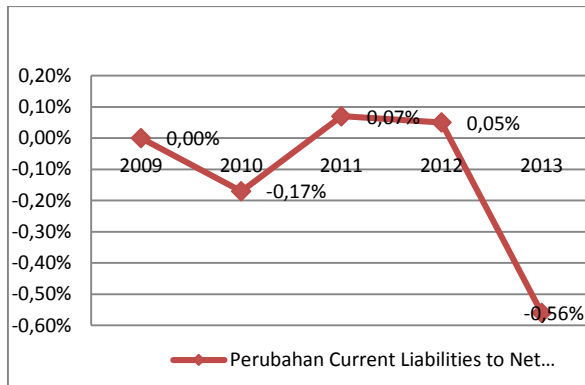
$$\text{Tahun 2013} = \frac{191.563.192.000}{-80.668.269.000} \times 100\% = -0,24 \%$$

Berikut ini adalah persentase perubahan *current liabilities to net working capital ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. *Perhitungan Perubahan Current Liabilities to Net Working Capital Ratio PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013*

Tahun	Current Liabilities to Net Working Capital Ratio	Perubahan
2009	0,37%	-
2010	0,20%	(0,17%)
2011	0,27%	0,07%
2012	0,32%	0,05%
2013	-0,24%	(0,56%)

Berikut ini adalah gambar grafik perubahan persentase *current liabilities to net working capital ratio* :



Gambar 3. Grafik Perubahan Persentase Current Liabilities to Net Working Capital Ratio PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *current liabilities to net working capital ratio* pada PT Perkebunan Mitra Ogan tahun 2009 sebesar 0,37%.

Pada tahun 2010 nilai *current liability to net working capital ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 0,20% dan persentase perubahan *current liability to net working capital ratio* mengalami penurunan sebesar -0,17%

Pada tahun 2011 nilai *current liabilities to net working capital ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 0,27% dan perubahan persentase *current liabilities to net working capital ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,07% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 nilai *current liabilities to net working capital ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 0,32% dan perubahan persentase *current liabilities to net working capital ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor.

Dan di tahun 2013 nilai *current liabilities to net working capital ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar -0,24% dan perubahan persentase *current liabilities to net working capital ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar -0,56%.

Working Capital Turnover Ratio

Working capital turnover ratio menunjukkan seberapa besar persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Semakin besar *working capital turnover ratio* menunjukkan efektifnya

pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adapun rumus *working capital turnover ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

Adapun data keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan yang digunakan untuk mengukur *working capital turnover ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Sales dan Net Working Capital PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013

Tahun	Sales	Net Working Capital
2009	503.674.778.000	34.542.293.000
2010	557.070.554.000	52.079.194.000
2011	565.730.961.000	36.583.084.000
2012	659.329.953.000	38.076.000.000
2013	827.200.630.000	-80.668.269.000

Berdasarkan tabel data diatas, maka didapat perhitungan *working capital turnover ratio* sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2009} = \frac{503.674.778.000}{34.542.293.000} \times 100 = 1,46 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{557.070.554.000}{52.079.194.000} \times 100 = 1,07 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{565.730.961.000}{36.583.084.000} \times 100 = 1,55 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{659.329.953.000}{38.076.000.000} \times 100 = 1,73 \%$$

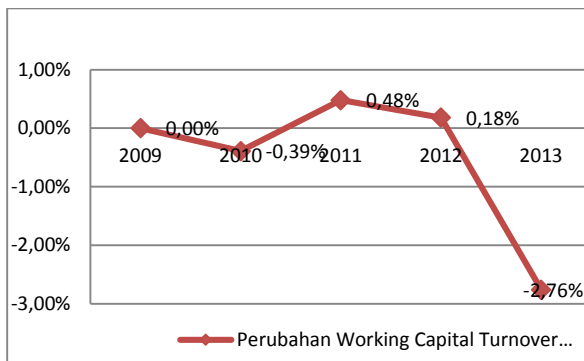
$$\text{Tahun 2013} = \frac{827.200.630.000}{-80.668.269.000} \times 100\% = -1,03 \%$$

Berikut ini adalah persentase perubahan *working capital turnover ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Perhitungan Perubahan Working Capital Turnover Ratio PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013

Tahun	Working Capital Turnover Ratio	Perubahan
2009	1,46%	-
2010	1,07%	(0,39%)
2011	1,55%	0,48%
2012	1,73%	0,18%
2013	-1,03%	(2,76%)

Berikut ini adalah gambar grafik perubahan persentase *working capital turnover ratio* berdasarkan tabel 4.7 :



Gambar 4. Grafik Perubahan Persentase Working Capital Turnover Ratio PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2009 s/d 2013

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *working capital turnover ratio* pada PT Perkebunan Mitra Ogan tahun 2009 sebesar 1,46%.

Pada tahun 2010 nilai *working capital turnover ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,07% dan perubahan persentase *working capital turnover ratio* mengalami penurunan sebesar -0,39%.

Pada tahun 2011 nilai *working capital turnover ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,55% dan perubahan persentase *working capital turnover ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,48% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 nilai *working capital turnover ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar 1,73% dan perubahan persentase *working capital turnover ratio* mengalami penurunan sebesar 0,18%. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor.

Dan tahun 2013 nilai *working capital turnover ratio* PT Perkebunan Mitra Ogan sebesar -1,03% dan perubahan persentase *working capital turnover ratio* mengalami penurunan yang signifikan sebesar -2,76%. Penurunan ditahun ini disebabkan karena adanya perubahan cuaca seperti musim kemarau panjang sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Selain terjadi kemarau panjang juga ada beberapa konflik internal perusahaan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rasio kecukupan modal kerja pada PT Perkebunan Mitra Ogan periode 2009 s/d 2013 adalah sebagai berikut :

Pertama, Modal kerja yang dimiliki PT Perkebunan Mitra Ogan tahun 2009 sebesar Rp34.542.293.000,- pada tahun 2010 modal kerja meningkat sebesar Rp52.079.194.000,- tahun 2011 modal kerja sebesar Rp36.583.084.000,- ditahun 2012 modal kerja sebesar Rp38.076.000.000,- dan modal kerja pada tahun 2013 sebesar Rp-80.668.269.000,-. Hal ini berarti, modal

kerja pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012 memiliki pengelolaan modal kerja yang cukup efektif karena kewajiban lancar lebih kecil daripada aktiva lancar sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen bisa mengelola modal kerja dengan baik dan cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan modal kerja, karena pada tahun ini kewajiban lancar lebih besar daripada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan oleh karena itu perusahaan memiliki pengelolaan modal kerja yang kurang baik.

Kedua, dari ketiga rasio kecukupan modal kerja yang digunakan. Dapat dilihat pada tahun 2009 s/d 2013 PT Perkebunan Mitra Ogan diketahui mengalami adanya banyak penurunan disetiap rasio dan faktor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Sehingga perusahaan belum masih efektif dalam menentukan kebijakan untuk pengambilan keputusan terhadap kecukupan modal kerja pada kas, piutang, persediaan dan penjualan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT Perkebunan Mitra Ogan dapat menggunakan dan mengalokasikan modal kerja secara optimal. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan kelebihan modal akan menyebabkan banyaknya modal kerja yang tidak terpakai dan hal ini dapat menjadi kerugian bagi perusahaan.
2. Sebaiknya PT Perkebunan Mitra Ogan dapat menggunakan kecukupan modal kerja dengan baik sehingga perusahaan bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan mampu menghasilkan laba disetiap periodenya.
3. Untuk meningkatkan efektivitas terhadap pengelolaan modal kerja, biaya-biaya operasional perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang tepat bagi perusahaan, sehingga biaya-biaya tersebut dapat di tekan yang akhirnya dapat meningkatkan profit perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Munawir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Liberty. Yogyakarta.
- [2] Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- [3] Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- [4] Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- [5] Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- [6] Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan cetakan kelima*. Bumi Aksara. Jakarta.

- [7] Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- [8] Munawir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Liberty. Yogyakarta.
- [9] Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- [10] Siregar, Rika Wahyuda. 2010. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Bonansa Holidays Medan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10708/1/012101064.pdf>
- [11] Igrisa, Siti Rachmi. 2015. *Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi yang Listing di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14509/SITI%20RACHMI%20IGIRISA.pdf?sequence=1>
- [12] Mitasari, Putri. 2008. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Coca Cola Distribution Indonesia Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10867/1/08E01572.pdf>
- [13] Arumdati, Galuh Putri. 2006. *Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Perbandingan pada Perusahaan Rokok yang Go Public di BEI Jakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/10364/520/0102341.pdf?sequence=1>
- [14] Rahman, Muhammad Bayu. 2009. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada CV Ujang Jaya Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10818/1/10E00233.pdf>